

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations)*. Menurut Purwanto (2004: 6) model pengembangan *ADDIE* terdiri atas 5 tahapan, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a) Analysis (analisis)

Adapun analisis yang dilakukan berupa analisis masalah, analisis materi, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa.

b) Design (desain)

Perancangan LKS dilakukan berdasarkan hal-hal yang diperoleh dari tahap analisis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan meliputi:

1. Penyusunan kerangka struktur LKS beserta penentuan sistematika penyajian materi, ilustrasi dan visualisasi.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisikan materi secara singkat dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa agar terbiasa berpikir secara runtun sehingga dapat dijadikan penunjang bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan oleh peneliti

yaitu pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan RME untuk mendukung pemahaman konsep matematis siswa dalam materi bangun ruang berbantu *software Cabri-3D* di MA Al-Musthofa Canggus-Jetis. Berikut adalah bagan sistematika LKS yang dikembangkan peneliti.

2. Lembar Tes pemahaman konsep

Lembar soal tes pemahaman konsep siswa dibuat untuk mengetahui tingkat keefektifan dari produk yang dikembangkan. Berikut adalah lembar soal tes yang telah dibuat oleh peneliti sebagai instrument penelitian untuk mengukur seberapa pemahaman konsep matematis siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS dengan pendekatan RME berbantu *Software Cabri-3D* pada materi bangun ruang sub bab jarak titik ke garis.

3. Lembar validasi

Lembar validasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian validator terhadap kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikembangkan.

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil mengenai kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dihasilkan oleh peneliti.

5. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket merupakan lembar yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat siswa melalui model pembelajaran RME yang berbantu

Software Cabri-3D untuk mengetahui kelayakan LKS terkait keefektifan, baik mengenai materi maupun desain terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikembangkan.

c) *Development (produksi)*

Pada tahap pengembangan produk ini dilakukan pembuatan LKS dengan pendekatan RME berbantu *software Cabri 3D*. LKS yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan validator dengan tujuan mendapatkan masukan-masukan untuk perbaikan LKS sebelum LKS diujicobakan. Untuk selanjutnya LKS direvisi sesuai komentar dan saran dari validator. Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian ini memuat materi bangun ruang sub bab jarak titik ke garis.

d) *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap ini dilakukan uji coba LKS kepada siswa di kelas. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba lapangan pada sekolah yang dijadikan subjek penelitian untuk menguji kualitas produk. Uji coba ini dilakukan di kelas XII MA Al-Musthofa. Subjek uji dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa. Dengan adanya keterlibatan guru kelas sebagai pengajar dalam menjalankan pembelajaran, dan dua pengamat sebagai subjek penilaian validator kepraktisan.

e) *Evaluation (Evaluasi)*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data angket respon siswa dan pelaksanaan tes pemahaman konsep matematis siswa sebagai tolak ukur keefektifan LKS yang dikembangkan.

2. Berdasarkan proses hasil dan pengembangan LKS dengan menggunakan pendekatan RME berbantu *Software Cabri-3D* untuk mendukung pemahaman konsep matematis siswa pada materi bangun ruang, berikut hal-hal yang perlu dibahas antara lain.

1. Kevalidan

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan mendapatkan hasil rata-rata total validitas sebesar 3,8 dan penilaian secara umum terhadap LKS yang dikembangkan adalah B yaitu dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sedangkan untuk kriteria penilaian pada penelitian ini, maka kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS) termasuk dalam kategori valid. Hal ini didukung oleh penelitian Anwar Khotib dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME yang mendukung kemampuan komunikasi matematika siswa memenuhi kriteria valid dengan presentase rata-rata skor hasil validasi untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu 80,70%.

2. Kepraktisan

Lembar Kerja Siswa (LKS) memenuhi kriteria kepraktisan setelah di uji coba dengan mendapat rata-rata total keterlaksanaan pembelajaran dari pengamat adalah 4,3. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, maka keterlaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dari data yang di dapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan RME berbantu *Software Cabri-3D* untuk mendukung pemahaman konsep matematis siswa dalam materi bangun ruang dikatakan memenuhi kriteria kepraktisan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Atika (2016) tentang pengembangan LKS berbasis Pendekatan RME yang memperoleh hasil penelitian melalui angket yang dilakukan oleh ahli media adalah 90%, ahli materi

85,45%, uji kelompok kecil 90,08%, uji kelompok besar 89,14% dan hasil tes mencapai 84,79%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak dan praktis.

3. Keefektifan

- a) Lembar Kerja Siswa memenuhi keefektifan dengan mendapatkan respon positif siswa bahwa presentase nilai respon siswa (%NRS) dari seluruh butir pertanyaan adalah sebesar 98,5% termasuk dalam kategori kuat atau sangat kuat maka respon siswa dikatakan positif.
- b) Lembar Kerja Siswa memenuhi keefektifan dengan mendapatkan presentase skor tes pemahaman konsep matematis siswa secara keseluruhan adalah 82,8% dan kategory kriteria ketuntasan adalah B (Baik) dan mendapatkan penilaian dari validator bahwa LKS dapat digunakan dengan revisi kecil.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ricki Nurdiana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan bahan ajar modul matematika berbasis pendekatan RME efektif digunakan oleh siswa dilihat dari nilai ketuntasan klasikal yang mencapai 84,4% dengan rata-rata nilai 79,7 serta mendapat respon yang baik dari siswa terhadap penggunaan modul yaitu sebesar 78,8%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka berikut saran yang dapat diberikan antara lain.

1. Pengembangan Lembar Kerja Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada pembelajaran

Realistic Mathematics Education (RME) untuk mendukung pemahaman konsep matematis siswa dalam materi bangun ruang sub bab jarak titik ke garis.

2. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran RME, sebaiknya guru menginformasikan penjelasan tentang pembelajaran RME dan menata pengelolaan kelas dengan baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melibatkan semua anggota kelompok dalam mempreentasikan hasil kerja kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok dapat memberikan masukan dan pendapatnya.